



## Analisis Efektivitas Program Kerja Dinas Pertanian, Perikanan, Dan Pangan Kabupaten Semarang Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Penawangan

Novelia Magdalena Pasaribu, Alega

Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran, Gedung K,  
Gunungpati, Semarang Jawa Tengah-Indonesia 50229

---

### Abstract

Received: 07 Juni 2024  
Revised: 12 Juni 2024  
Accepted: 20 Juni 2024

*The Department of Agriculture, Fisheries and Food has a strategic role in realizing sustainable development of the agricultural and food sector in Semarang Regency. As a government agency directly responsible for the development of this sector, this agency has several main tasks which are the basis for achieving the goals of competitive and sustainable agricultural development. Data collection techniques in this research were carried out by conducting interviews with the Department of Agriculture, Fisheries and Food and the community in Penawangan Village as well as literature studies by conducting reviews and searches of literature in the form of legal books, legal journals and related legal papers and relevant to the problem being studied which is able to provide additional data and strengthen the research data. The results of the research show that there are two programs in the Semarang Regency Agriculture, Fisheries and Food Service, a program for the provision and development of agricultural infrastructure and a program for the provision and management of agricultural facilities, based on the results of the analysis of the implementation of the work program of the Semarang Regency Agriculture, Fisheries and Food Service, can be described that the implementation of these programs has taken place effectively at the community level, especially in Penawangan Village. Most of the Department's programs have been successfully implemented, especially in supporting the agricultural sector in the region. Even in its implementation, no costs were found in the work program that had been realized.*

**Keywords:** *The Department of Agriculture, Fisheries and Food work program, effective, cost*

(\*) Corresponding Author: [noveliamagdalen527@students.unnes.ac.id](mailto:noveliamagdalen527@students.unnes.ac.id),  
[alegaaa26@students.unnes.ac.id](mailto:alegaaa26@students.unnes.ac.id)

**How to Cite:** Pasaribu, N., & Alega, A. (2024). Analisis Efektivitas Program Kerja Dinas Pertanian, Perikanan, Dan Pangan Kabupaten Semarang Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Penawangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 592-611.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12791571>

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran strategis dan krusial dalam ekonomi nasional, karena tidak hanya menyumbang sebagian besar Produk Domestik Bruto (PDB) negara, tetapi juga menjadi sumber utama pendapatan dari ekspor dan penyediaan pekerjaan bagi jutaan orang. Kehadiran sektor pertanian dianggap sebagai pondasi kuat dalam struktur ekonomi, dan oleh karena itu, negara menempatkan prioritas tinggi pada pengembangan pertanian serta ketahanan pangan sebagai aspek kunci dalam menghadapi tantangan sosial.

Pertanian memegang peranan krusial sebagai mata pencaharian utama di sejumlah wilayah negara berkembang. Terutama di daerah pedesaan yang berpenghasilan rendah dan menengah, penduduk miskin mengandalkan pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencari nafkah. Dalam konteks ekonomi negara berkembang, sektor pertanian memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan, berbeda dengan negara maju yang lebih terfokus pada sektor ekonomi yang terdiversifikasi. Pertumbuhan pertanian suatu daerah dipengaruhi oleh faktor daya saing, keistimewaan wilayah, dan potensi pertanian yang dimiliki. Namun, potensi itu sendiri hanya memiliki nilai jika dielaborasi melalui upaya maksimal dalam pemanfaatan dan pengembangan. Oleh karena itu, prioritas utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah eksplorasi dan pengembangan segala potensi pertanian yang memiliki prospek tinggi.

Dalam hal ini Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan sektor pertanian dan pangan yang berkelanjutan di Kabupaten Semarang. Sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab langsung terhadap pengembangan sektor tersebut, dinas ini memiliki beberapa tugas utama yang menjadi landasan untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian yang berdaya saing dan berkelanjutan. Untuk mendorong petani di Kabupaten Semarang agar terus produktif serta berkembang dan lebih sejahtera, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Semarang telah membuat beberapa program untuk meningkatkan produktivitas pertanian serta peningkatan sumber daya manusia dan modal. Program tersebut adalah program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian, program perizinan usaha pertanian, dan program penyuluhan pertanian. Upaya tersebut mencakup penerapan teknologi pertanian terkini, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pendampingan teknis kepada petani. Dengan demikian, diharapkan pertanian dapat lebih efisien dalam menghasilkan produk yang berkualitas.

Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan merupakan organisasi perangkat daerah baru yang terbentuk pada tanggal 11 Oktober 2016 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Semarang. Daerah wilayah kerja melingkupi 235 desa/kelurahan pada 19 kecamatan. Disokong oleh situasi iklim dan letak yang strategis serta ditunjang sarana dan prasarana yang memadai, Kabupaten Semarang memiliki aset yang besar dalam pengembangan potensi daerah agrobisnis dan agribisnis. Berdasarkan Peraturan Bupati Semarang Nomor 52 Tahun 2016 tanggal 31 Oktober 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Tata Kerja Dan Perincian Tugas Perangkat Daerah Kabupaten Semarang, Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan Daerah di bidang pertanian, bidang perikanan, bidang kelautan dan bidang pangan. Serta Peraturan Bupati Semarang Nomor 98 Tahun 2017 tanggal 28 Desember 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kabupaten Semarang.

Partisipasi masyarakat lokal dan pemberdayaan petani menjadi landasan utama dalam perencanaan dan implementasi program-program ini.

Melibatkan mereka dalam penelitian pembuatan program tidak hanya menciptakan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan, tetapi juga memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Kemudian, sistem pemantauan dan evaluasi lingkungan secara berkala diintegrasikan dalam program untuk mengukur dampak nyata terhadap ekosistem lokal. Hal ini memungkinkan penyesuaian program agar selalu sesuai dengan kebutuhan lingkungan yang dinamis. Melalui langkah-langkah ini, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan berkomitmen untuk menjadikan Desa Penawangan sebagai desa pembangunan pertanian yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, diharapkan dampak positif pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat dapat tercapai secara seimbang.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas program kerja dinas pertanian, perikanan, dan pangan kabupaten semarang dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Penawangan?
2. Apakah ada cost atau beban di dalam program kerja dinas pertanian, perikanan, dan pangan kabupaten semarang dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Penawangan?

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yuridis sosiologis yang dilakukan dengan yaitu mengkaji apa yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan hukum secara empiris dengan terjun langsung ke objeknya. Penelitian ini dilakukan di Desa Penawangan, dengan sasaran utama adalah masyarakat Desa Penawangan yang telah bergabung dengan kelompok tani dan telah merasakan program-program kerja milik Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data-data primer dan sekunder untuk meneliti permasalahan yang diangkat. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan dan masyarakat di Desa Penawangan. Data sekunder diperoleh dari buku, publikasi/laporan, jurnal-jurnal serta artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan dan masyarakat di Desa Penawangan serta studi pustaka dengan mengadakan penelaahan dan penelusuran terhadap literatur-literatur berupa buku-buku hukum, jurnal hukum, serta karya tulis hukum yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang diteliti yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Efektivitas Program Kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Desa Penawangan**

Sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia, memainkan peran sentral dalam menyediakan pangan dan merintis ketahanan pangan di negara ini. Dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat, permintaan akan produk pertanian semakin melonjak, mendorong

sektor ini untuk terus berkembang dan berinovasi. Keberlanjutan sektor pertanian bukan hanya tentang pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga persiapan untuk masa depan. Inovasi dalam teknologi pertanian, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, dan pengembangan varietas tanaman yang tahan terhadap perubahan iklim menjadi aspek penting dalam menjaga produktivitas pertanian. Peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam pertanian juga dapat membantu mengurangi tekanan terhadap lahan pertanian dan menghindari degradasi lingkungan. Di samping itu, sektor pertanian tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi sumber pekerjaan utama bagi sebagian besar penduduk, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, program-program yang dapat membantu petani dalam menjalankan pertaniannya juga dapat menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Indonesia adalah sebuah negara agraris yang melangsungkan aktivitasnya dalam sektor pertanian, untuk itu sektor pertanian adalah sektor yang dipandang sebagai sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting memiliki peran penting. Terdapat beberapa hal yang menjadi alasan yang menjadi dasar mengapa sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang begitu penting, alasan tersebut diantaranya yaitu: Indonesia memiliki potensi SDA yang banyak dan beragam, pangsa pasar produk pertanian bagi yang cukup besar, peran sektor pertanian untuk menyediakan bahan pangan bagi masyarakat Indonesia, sektor pertanian merupakan basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan, dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Karena pertanian mempunyai peran yang sangat penting maka kehadiran dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan sangatlah vital untuk mendukung dan mengembangkan sektor pertanian, perikanan, dan pangan. Dengan program kerjanya Dinas pertanian, perikanan, dan pangan dapat membantu agar sektor pertanian dapat berkontribusi maksimal bagi perekonomian dan ketahanan pangan.

Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di bawah Pemerintah Kabupaten Semarang yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berkecimpung di dunia pertanian dan peternakan di Kabupaten Semarang. Keberhasilan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang dalam pelaksanaan program kerjanya tentunya akan sangat berdampak langsung pada masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani maupun peternak.

Masyarakat di Desa Penawangan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang merupakan salah satu kelompok yang secara langsung merasakan dampak positif dari pelaksanaan program kerja yang diimplementasikan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang. Melalui program kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang, masyarakat Desa Penawangan dapat merasakan dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan melalui optimalisasi potensi pertanian lokal. Desa Penawangan, yang terletak di kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, menjadi fokus perhatian karena memiliki karakteristik geografis yang mendukung pengembangan sektor pertanian.

Desa Penawangan, yang terletak di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, adalah sebuah desa yang terletak di

perbukitan dengan ketinggian mencapai 200-300 meter di atas permukaan laut. Keberadaan desa ini di dataran tinggi memberikan keunggulan tersendiri, terutama dalam pengembangan pertanian. Desa Penawangan memiliki lahan yang subur dan berpotensi tinggi untuk berbagai kegiatan pertanian. Ketinggian tersebut menciptakan iklim dan tanah yang ideal untuk pengembangan beragam tanaman, memberikan potensi besar bagi pertumbuhan dan produksi hasil pertanian yang berkualitas. Selain menjadi lahan yang subur, Desa Penawangan juga memiliki keindahan alam yang memukau dengan pemandangan perbukitan yang hijau dan udara yang segar. Keadaan geografis ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pertanian tetapi juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan sejuk bagi penduduk desa. Dalam konteks sosial dan ekonomi, potensi pertanian yang melimpah di Desa Penawangan turut berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Penduduk desa ini secara tradisional terlibat dalam kegiatan pertanian, membentuk pola hidup dan mata pencaharian yang terkait erat dengan alam sekitarnya. Pemerintah setempat dan masyarakat Desa Penawangan dapat bekerja sama untuk meningkatkan potensi pertanian ini melalui berbagai program pengembangan, pelatihan pertanian modern, dan optimalisasi penggunaan teknologi untuk meningkatkan hasil pertanian. Dengan demikian, Desa Penawangan dapat terus berkembang sebagai pusat pertanian yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan kesejahteraan bagi penduduknya serta melestarikan keindahan alamnya.

Pada sektor pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang ini memiliki serangkaian program kerja yang dijalankan dan diimplementasikan guna meningkatkan produktivitas pertanian khususnya di Desa Penawangan. Program kerja yang dimiliki oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan pada sektor pertanian ini diantaranya terdiri dari:

1. Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian
2. Program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian

Dalam menjalankan program kerjanya Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang perlu dilakukan pengukuran terhadap efektivitas program kerja yang telah dijalankan tersebut. Efektivitas dari suatu program harus dinilai agar bisa melihat seberapa berdampak program kerja tersebut serta manfaat dari program kerja yang sudah direalisasikan, sehingga dengan dilakukannya penilaian terhadap efektivitas suatu program kerja ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan tolak ukur tentang program tersebut sebab keefektifan program kerja adalah suatu refleksi dari keberhasilan suatu dinas dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan program kerjanya itu. Efektivitas dari program adalah tolak ukur yang digunakan guna mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari sebuah program kerja. Program yang berjalan dianggap efektif ketika berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, memberikan dampak yang signifikan, menghasilkan efek yang diinginkan, berdampak positif, serta memberikan kepuasan kepada masyarakat. Sehingga program kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan di sektor pertanian di Desa Penawangan dikatakan berhasil apabila program yang dijalankan mencapai tujuannya serta berhasil memenuhi target yang sudah ditetapkan dan mampu memberikan manfaat dan kepuasan bagi masyarakat di Desa Penawangan untuk meningkatkan produktivitas dari pertaniannya. Program kerja yang efektif adalah program kerja

yang diharapkan oleh masyarakat, program kerja yang efektif ini adalah ketika suatu program kerja mampu membuat masyarakat mendapatkan kemudahan baik dalam prosedur yang singkat, cepat, tepat, serta hasil yang memuaskan memuaskan.

Guna mengukur efektivitas suatu program ada beberapa indikator yang dapat digunakan, yakni :1) Pemahaman program, diukur dari sejauh mana masyarakat bisa paham akan kegiatan serta tujuan program; 2) Tepat Sasaran, diukur dari siapa yang diinginkan untuk dituju dan apa yang terjadi dalam realisasinya; 3) Tepat Waktu, dilihat dari sejauh mana program dapat mengikuti jadwal atau waktu yang telah ditetapkan dalam merealisasikan suatu program; 4) Tercapainya Tujuan, dilihat dari apakah tujuan program yang diinginkan sudah tercapai atau tidak; 5) Perubahan Nyata, dilihat dari seberapa berdampak atau berpengaruhnya program tersebut bagi masyarakat.

Dari ketiga program kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang yang dijalankan di Desa Penawangan ketiganya berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa warga Desa Penawangan. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dari ketika program kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa program kerja dari Dinas yang telah diimplementasikan dan direalisasikan di Desa Penawangan telah memenuhi semua indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas suatu program kerja.

Dari wawancara yang dilakukan dengan warga Desa Penawangan dapat diketahui bahwasannya program penyediaan dan pembangunan prasarana di Desa Penawangan sudah dilakukan salah satunya adalah dengan membangun Jalan Usaha Tani (Jalut) yang nantinya akan digunakan sebagai jalan yang dilewati oleh para petani di Desa Penawangan pada saat musim panen berlangsung. Keberadaan jalan ini dapat mempermudah proses pengangkutan hasil pertanian, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi kerugian hasil pertanian. Pembangunan jalan ini juga memberikan manfaat langsung kepada para petani dengan menyediakan akses yang lebih baik ke ladang atau area pertanian. Dalam pembuatan Jalan Usaha Tani (Jalut) ini pemerintah atau Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan memberikan bantuan dana sebesar 150 jt rupiah untuk betonisasi 200 meter jalan di Desa Penawangan dengan lebar jalan 2 meter. Dana ini diperuntukkan khusus untuk memastikan bahwa jalan tersebut memiliki konstruksi yang kokoh dan tahan lama. Jalan Usaha Tani (Jalut) ini diberikan kepada kelompok tani di Desa Penawangan. Dengan meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam pertanian, program ini juga dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal, mengingat mayoritas penduduk di Desa Penawangan bekerja sebagai petani.

Pada program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) seperti yang sudah disebutkan di atas tersebut sudah berjalan dengan efektif karena telah memenuhi semua indikator efektivitas program kerja di antaranya yaitu:

#### **Pemahaman Program**

Indikator ini menilai bagaimana suatu program kerja dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan bisa membuat para pihak yang terlibat dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya serta masyarakat di Desa Penawangan dapat

mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini maka diperlukan peran pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang untuk mensosialisasikan program kerjanya tersebut kepada masyarakat di Desa Penawangan sehingga informasi mengenai program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian berupa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) dapat tersampaikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Penawangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) merupakan sebuah respons proaktif dari pemerintah atau Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan terhadap kebutuhan nyata masyarakat pertanian di wilayah tersebut. Tindakan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab dan fungsi dari pemerintah setempat, khususnya Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh lembaga tersebut. Masyarakat di Desa Penawangan juga telah memahami akan pentingnya aksesibilitas dan efisiensi dalam transportasi hasil pertanian menjadi dasar untuk membangun jalan ini. Mereka memahami bahwa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) tidak hanya sebagai suatu infrastruktur fisik semata, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi hasil pertanian di wilayah tersebut. Hal ini mencerminkan persepsi masyarakat terhadap kebutuhan akan sarana transportasi yang baik guna mempermudah proses distribusi hasil panen. Selain itu, masyarakat juga telah memahami bahwa maksud dari program pembuatan Jalan Usaha Tani (Jalut) ini adalah untuk digunakan sebagai jalan yang dilewati oleh para petani di Desa Penawangan pada saat musim panen berlangsung. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) sudah memenuhi indikator efektivitas program kerja yaitu pemahaman program.

#### **Tepat Sasaran**

Indikator yang kedua ini merupakan indikator yang penting untuk melihat sejauh mana keberhasilan program kerja dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang ini, dalam melaksanakan program kerjanya tentu harus dilihat apakah sasaran program kerja yang dituju sudah sesuai dengan sasaran program kerja yang sebelumnya sudah ditentukan. Indikator ini juga mengukur sejauh mana program mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan sejak awal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Desa Penawangan, Jalan Usaha Tani (Jalut) ditujukan untuk digunakan oleh para petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Penawangan, yang merupakan kelompok sasaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan program. Program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang yang terwujud dalam bentuk pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut), diarahkan untuk memenuhi kebutuhan praktis dan operasional kelompok tani tersebut. Oleh karena itu, kelompok tani yang aktif bergerak dalam sektor pertanian di Desa Penawangan dianggap sebagai kelompok sasaran yang tepat

sesuai dengan fokus program tersebut. Dengan adanya Jalan Usaha Tani (Jalut) ini, diharapkan bahwa kelompok tani di Desa Penawangan yang berkecimpung dalam sektor pertanian yang menjadi penerima langsung dari program ini dapat merasakan manfaatnya secara nyata, meliputi peningkatan aksesibilitas, memudahkan distribusi hasil pertanian, serta meningkatkan efisiensi operasional dalam kegiatan pertanian mereka. Menilik dalam hal ini maka dapat dikatakan bahwa program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) sudah memenuhi indikator efektivitas program kerja yaitu tepat sasaran.)

### **Tepat Waktu**

Tepat waktu yakni jika program yang dijalankan dalam kurun waktu yang telah ditentukan dapat terselesaikan dengan baik. Indikator ini menilai sejauh mana program dapat mengikuti jadwal atau waktu yang telah ditetapkan dalam merealisasikan suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Desa Penawangan dalam pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) terbukti telah sesuai dengan jadwal dan mengikuti waktu yang telah ditentukan. Kecepatan dan ketepatan pelaksanaan pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) ini juga memastikan bahwa jalan siap digunakan pada saat dibutuhkan. Pembangunan jalan dilakukan pada waktu yang tepat, yaitu sebelum musim panen berlangsung, sehingga ketika musim panen berlangsung Jalan Usaha Tani (Jalut) tersebut telah rampung dan dapat digunakan oleh para petani di Desa Penawangan dan dapat mempermudah proses pengangkutan hasil pertanian, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi kerugian hasil pertanian. Kecepatan pelaksanaan proyek dapat memastikan bahwa jalan siap digunakan pada saat dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) sudah memenuhi indikator efektivitas program kerja yaitu tepat waktu.)

### **Tercapainya Tujuan**

Indikator ini mengukur apakah program berhasil mencapai tujuan akhir atau hasil yang diinginkan. Oleh karena itu dapat dikatakan jika tujuan akhir dari program kerja tersebut dapat tercapai maka untuk itu program kerja dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Desa Penawangan pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) telah terbukti berhasil mencapai tujuannya dimana tujuan pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) adalah untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam transportasi hasil pertanian. Melalui implementasi Jalan Usaha Tani (Jalut), masyarakat di Desa Penawangan kini merasakan dampak positifnya. Mereka dapat dengan lebih mudah mengakses jalur transportasi yang memungkinkan mereka untuk mengangkut hasil pertanian secara efisien. Dengan adanya jalur ini, proses pengangkutan hasil pertanian menjadi lebih lancar, mengurangi hambatan logistik yang sebelumnya dihadapi oleh para petani. Selain meningkatkan aksesibilitas, Jalan Usaha Tani juga membantu dalam mengoptimalkan

penggunaan waktu masyarakat. Dengan jalur transportasi yang lebih baik, waktu yang dulu terbuang untuk mengatasi hambatan jalur yang sulit kini dapat dioptimalkan untuk kegiatan produktif lainnya. Dengan demikian, petani di Desa Penawangan dapat mengefisienkan waktu mereka dengan lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Dengan memberikan akses jalan yang lebih baik melalui pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut), program ini berhasil mencapai tujuannya. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) sudah memenuhi indikator efektivitas program kerja yaitu tercapainya tujuan.

### **Perubahan Nyata**

Indikator ini melihat bagaimana program yang dijalankan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang mampu memberikan dampak yang konkret dan berarti bagi pihak terkait yaitu masyarakat di Desa Penawangan. Apakah pihak terkait yaitu masyarakat di Desa Penawangan dapat merasakan dan mengukur adanya perubahan atau dampak yang positif sebagai hasil dari implementasi program yang dimiliki oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang. Indikator ini menilai dampak nyata yang dihasilkan oleh program, baik dalam perubahan perilaku, situasi, atau kondisi yang diinginkan. Perubahan nyata tersebut dapat bersifat jangka pendek, menengah, atau jangka panjang, tergantung pada sifat program dan tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Desa Penawangan, dalam pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) telah mampu memberikan sebuah perubahan nyata terhadap masyarakat di Desa Penawangan, perubahan nyata yang dimaksudkan yakni dapat memberikan perubahan kondisi, dari kondisi dari kondisi yang semula sulit menjadi kondisi yang lebih baik. Perubahan nyata tersebut berupa adanya betonisasi sepanjang 200 meter jalan dengan lebar 2 meter dapat memberikan dampak nyata terhadap proses transportasi hasil pertanian, Jalan Usaha Tani ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas, tetapi juga secara langsung mempengaruhi efisiensi transportasi hasil pertanian. Jalan yang ditingkatkan ini memiliki potensi besar untuk memperlancar distribusi produk pertanian selama musim panen, mengatasi hambatan logistik yang sebelumnya dihadapi oleh masyarakat petani. Tak hanya itu, pembangunan Jalan Usaha Tani juga melibatkan alokasi dana signifikan sebesar 150 juta rupiah untuk memastikan konstruksi yang kuat dan tahan lama. Dukungan keuangan ini tidak hanya sekadar pembangunan fisik, tetapi juga menjamin keberlanjutan perubahan positif yang dicapai. Kontribusi finansial tersebut menciptakan fondasi yang kokoh untuk transformasi berkelanjutan dalam prasarana dan kesejahteraan masyarakat Desa Penawangan. Perubahan nyata tersebut juga dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Penawangan yang bermata pencaharian sebagai petani. Dengan adanya pembangunan Jalan Usaha Tani ini tentunya sangat memudahkan masyarakat Desa Penawangan yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dalam proses transportasi hasil pertanian saat musim panen berlangsung. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan

Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) sudah memenuhi indikator efektivitas program kerja yaitu adanya perubahan nyata.

Dengan mempertimbangkan semua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut) telah efektif dalam mencapai tujuan pembangunan prasarana pertanian, memberikan manfaat nyata kepada petani, dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal.

Selanjutnya dalam program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian yang didasarkan pada wawancara yang sama yang dilakukan dengan warga Desa Penawangan dapat diketahui bahwasannya program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian juga telah diimplementasikan dan direalisasikan di Desa Penawangan, program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang dilaksanakan untuk menanggulangi persoalan utama di tingkat pertanian yakni terbatasnya modal yang dimiliki oleh para petani di Desa Penawangan. Salah satu bentuk dari program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang salah satunya adalah dengan memberikan hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) seperti alat untuk memipil jagung dan juga traktor. Program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan berupa bantuan hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) di Desa Penawangan ini berguna untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Sub Bagian Perencanaan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang, kriteria penerima hibah pupuk serta alat dan mesin pertanian (alsintan) ini sendiri adalah harus diberikan kepada kelompok tani yang sudah bersertifikat dan terdaftar dan bukan merupakan petani perseorangan. Pemberian hibah pupuk serta alat dan mesin pertanian (alsintan) ini juga tidak untuk diperjualbelikan. Dengan pemberian hibah pupuk serta alat dan mesin pertanian (alsintan) diharapkan para petani di Desa Penawangan bisa menggunakan sarana pertanian yang diberikan melalui program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang terutama dalam hibah dan pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) secara bijaksana.

Pada program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) seperti yang sudah disebutkan di atas tersebut sudah berjalan dengan efektif karena telah memenuhi semua indikator efektivitas program kerja di antaranya yaitu:

#### **Pemahaman program**

Pemahaman program mencakup sejauh mana pihak yang terlibat dalam program memahami tujuan, strategi, dan mekanisme operasional program tersebut. Dalam wawancara bersama Ketua Sub Bagian Perencanaan Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang telah dijelaskan bahwa kriteria penerima hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan)

adalah kelompok tani yang telah terdaftar secara resmi, bukan merupakan petani perseorangan. Kemudian dari hasil wawancara dengan beberapa warga di Desa Penawangan dapat diketahui bahwa di Desa Penawangan telah ada kelompok tani dan kelompok tani tersebut merupakan salah satu kelompok tani yang telah menerima hibah dan pemberian alat dan mesin pertanian, dari hal itu dapat diketahui juga bahwasannya di Desa Penawangan menunjukkan telah adanya dukungan dan partisipasi aktif dari kelompok tani. Sehingga menandakan bahwa masyarakat di Desa Penawangan tidak hanya memahami program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk dan pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) tetapi juga terlibat dalam memenuhi persyaratan program. Dalam wawancara dengan Ketua Sub Bagian Perencanaan Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang, ditekankan bahwa hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) tidak boleh diperjualbelikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami tujuan program, yaitu meningkatkan produktivitas pertanian di tingkat lokal, bukan untuk keuntungan pribadi. Fakta bahwa hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian telah digunakan dengan bijaksana dan sesuai dengan tujuan program menunjukkan adanya pemahaman yang baik di kalangan masyarakat di Desa Penawangan. Masyarakat di Desa Penawangan melihat program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan mereka, bukan sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menjual hibah tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) telah memenuhi indikator efektivitas program kerja yaitu pemahaman program

### **Tepat Sasaran**

Indikator ini menunjukkan sejauh mana program berfokus pada target atau kelompok sasaran yang benar. Program ini menargetkan kelompok tani yang sudah bersertifikat dan terdaftar, bukan petani perseorangan. Hal ini memastikan bahwa bantuan diberikan kepada mereka yang memenuhi syarat dan benar-benar membutuhkan dukungan. Program ini dapat memastikan bahwa bantuan yang disalurkan tidak hanya berdasarkan kebutuhan, tetapi juga memperhitungkan aspek legal dan administratif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Desa Penawangan, dapat diketahui bahwa hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) hanya diberikan kepada kelompok tani yang terdaftar memastikan bahwa bantuan ini tepat sasaran dan tidak disalurkan secara sembarangan, dan tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada kemajuan pertanian di wilayah tersebut, sehingga program ini dapat memberikan dampak yang lebih nyata dan efeknya dapat terukur dan dirasakan oleh kelompok tani yang memang membutuhkannya. Dengan memastikan bahwa kelompok tani di Desa Penawangan yang menerima bantuan sudah bersertifikat dan terdaftar

juga mencerminkan upaya untuk meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi dalam sektor pertanian. Dengan mengedepankan kelompok tani yang memenuhi persyaratan administratif, program ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi ini dapat memberikan dukungan yang lebih terfokus, membantu dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan cara yang tidak hanya menguntungkan penerima bantuan, tetapi juga mendukung pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian Desa Penawangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk dan pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) telah memenuhi indikator efektivitas program kerja yaitu tepat sasaran.

### **Tepat Waktu**

Indikator tepat waktu berkaitan dengan keefektifan program dalam memenuhi jadwal yang telah ditetapkan. Indikator ini mengetahui sejauh mana program diimplementasikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat ketercapaian target dan pencapaian kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Desa Penawangan, program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) didistribusikan kepada kelompok tani yang memenuhi kriteria pada waktu yang telah ditetapkan yaitu ketika mendekati musim tanam akan berlangsung, sehingga ketika musim tanam berlangsung para petani tersebut telah memiliki pupuk yang cukup serta alat dan pertanian yang memadai selama musim tanam berlangsung. Bahkan dalam wawancara ini juga dapat diketahui bahwasannya dalam program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) menunjukkan bahwa program ini di Desa Penawangan dijalankan tanpa adanya keterlambatan dalam distribusi. Faktor ini menjadi penting karena ketepatan waktu dalam pendistribusian pupuk dan alsintan berperan kunci dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program. Ketidakberlakuan keterlambatan distribusi juga berarti bahwa para petani dapat mengoptimalkan penggunaan pupuk dan peralatan pertanian pada waktu yang paling tepat, meningkatkan efisiensi dan hasil panen. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk dan pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) telah memenuhi indikator efektivitas program kerja yaitu tepat waktu.

### **Tercapainya Tujuan**

Indikator ini menunjukkan sejauh mana program mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk dan pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) ini adalah untuk

menanggulangi persoalan utama di tingkat pertanian, yaitu terbatasnya modal. Dengan memberikan hibah pupuk serta alat dan mesin pertanian (alsintan), program ini juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Penawangan yang bermata pencaharian sebagai petani dapat diketahui bahwasannya petani di Desa Penawangan telah menggunakan hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian yang diberikan dengan bijaksana, dari penggunaan hibah pupuk di Desa Penawangan tersebut sangat membantu para petani di Desa Penawangan dalam meningkatkan kualitas tanah dan hasil pertanian mereka. Pemberian alat dan mesin pertanian, seperti alat untuk memipil jagung dan traktor, membantu mekanisasi pertanian. Dari penggunaan yang terarah dan bijaksana dari hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian di Desa Penawangan ini yang kemudian menjadikan tercapainya tujuan dari program ini yaitu tertanggulangnya keterbatasan modal petani di Desa Penawangan serta meningkatnya produktivitas pertanian di Desa Penawangan. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk dan pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) telah memenuhi indikator efektivitas program kerja yaitu tercapainya tujuan.

#### **Perubahan Nyata**

Indikator ini mengukur dampak positif yang dihasilkan oleh program dalam mengubah situasi atau kondisi yang diinginkan. Dalam indikator perubahan nyata ini diharapkan adanya perubahan positif dalam kehidupan dan kondisi petani. Perubahan nyata yang terjadi di Desa Penawangan dapat dilihat melalui beberapa hal, terutama dalam peningkatan produktivitas pertanian. Dengan optimalisasi penggunaan pupuk dan pemberian alat serta mesin pertanian, terlihat perubahan yang signifikan dalam hasil panen dan kesejahteraan petani. Hibah pupuk yang diberikan kepada petani di Desa Penawangan memiliki dampak positif yang terukur. Melalui hasil wawancara dengan beberapa masyarakat setempat, dapat disimpulkan bahwa pemberian pupuk tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga menghasilkan kualitas hasil pertanian yang lebih baik. Pupuk yang diberikan dengan tepat membantu mengatasi masalah terkait nutrisi tanah, menciptakan lingkungan pertumbuhan optimal bagi tanaman, dan akhirnya meningkatkan hasil panen secara keseluruhan. Penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang diberikan melalui hibah juga memberikan kontribusi positif terhadap perubahan di Desa Penawangan. Contohnya, alat pemipil jagung telah berhasil mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, traktor telah mempermudah proses penanaman dan pemeliharaan tanaman secara menyeluruh. Keberadaan alat dan mesin pertanian ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pertanian, tetapi juga mengurangi beban kerja petani, menciptakan lingkungan kerja yang lebih efektif. Dengan pemanfaatan optimal hibah pupuk dan alat mesin pertanian, Desa Penawangan telah mencapai peningkatan yang nyata dalam efisiensi dan produktivitas pertanian. Hal ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi bagi petani tetapi juga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui upaya ini, Desa Penawangan berhasil menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertanian berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup petani

lokal. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian milik pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan berupa hibah pupuk dan pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) telah memenuhi indikator efektivitas program kerja yaitu adanya perubahan nyata.

Dengan memastikan program ini memenuhi semua indikator di atas, dapat dianggap bahwa program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang di Desa Penawangan telah dirancang dan diimplementasikan secara efektif untuk memberikan manfaat kepada petani setempat.

Berdasarkan hasil analisis penyelenggaraan program kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang, dapat diuraikan bahwa implementasi program-program tersebut telah berlangsung secara efektif di tingkat masyarakat, terutama di Desa Penawangan. Sebagian besar program dari Dinas tersebut telah berhasil diimplementasikan, khususnya dalam mendukung sektor pertanian di wilayah tersebut. Di Desa Penawangan, sejumlah program Dinas telah berhasil diterapkan dan diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Terdapat bukti konkret bahwa petani di Desa Penawangan telah mendapatkan manfaat yang nyata dari pelaksanaan program tersebut. Beberapa program spesifik yang telah dijalankan, seperti program penyediaan dan pengelolaan prasarana pertanian berupa pembangunan Jalan Usaha Tani (Jalut), serta program penyediaan dan pengelolaan sarana pertanian berupa hibah pupuk dan pemberian alat dan mesin pertanian (alsintan) telah memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan produktivitas pertanian di wilayah tersebut.

Tidak hanya itu, sebagian besar masyarakat Desa Penawangan juga telah terlibat aktif program kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang salah satunya dengan membentuk kelompok tani yang berguna untuk menyukseskan program dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan ini karena salah satu persyaratan atau kriteria penerima Jalan Usaha Tani dan hibah pupuk serta pemberian alat dan mesin pertanian adalah para petani tersebut haruslah tergabung dalam sebuah kelompok tani. Adanya partisipasi aktif masyarakat di Desa Penawangan dalam menunjukkan bahwa program-program ini tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga diaplikasikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung ketahanan pangan di Desa Penawangan telah mencapai tingkat keberhasilan yang memuaskan. Implementasi yang baik dari berbagai program kerja telah menciptakan dampak positif yang nyata, mengukuhkan peran Dinas dalam mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing di tingkat lokal.

#### **Analisis Cost atau Beban dalam Program Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Desa Penawangan**

Bertani merupakan salah satu mata penghidupan terbesar penduduk Desa Penawangan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Provinsi Jawa tengah ini. Hasil produk pertanian terbesar mereka adalah jagung dan padi dengan

mendayagunakan lahan milik perhutani para petani menanam jagung dan padi. Sawah tadah hujan mereka garap menjadi lahan yang sempurna untuk menanam padi, aktivitas tersebut dapat menjadi sumber mata pencaharian untuk memenuhi biaya hidup mereka. Administratur Perum Perhutani Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Semarang, Ema Ismariana mengungkapkan, demi menyokong sasaran produksi jagung yang didengungkan pemerintah, pihaknya mempersiapkan lahan seluas 167,7 hektar di lahan Perhutani. Lahan yang telah disiapkan itu bisa digarap dengan melibatkan petani “Lahan baru dimanfaatkan sekitar 56 hektare, ada sekitar 700 petani yang menggarap lahan dengan sistem tanam tumpang sari Jagung dan jati,” katanya, setelah memberikan secara simbolis Kartu Masyarakat Desa Hutan (LMDH) WanaArto, Desa Penawangan, Pringapus Pada awal tahun ini petani Desa Penawangan tergolong menikmati panen yang sukses, karena semua berjalan lancar tanpa banyak kendala.

Petani lokal yang bertempat tinggal di pinggir hutan melihat bahwa secara tradisional yang ada di kawasan itu merupakan sumber penghidupan, persediaan perluasan dan pertambahan tanah garapan, dan berbarengan sebagai daerah *food security*. Bagi penduduk lokal, masalah ekologi yang berasal dari luar hutan akan memberikan ancaman kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Otoritas penguasaan dan pengelolaan sumber daya hutan diberikan kepada Perum Perhutani berdasarkan Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (selanjutnya disebut UU Kehutanan), dimana Perum Perhutani merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah Kementerian Kehutanan.

Dalam rangka meningkatkan sektor pertanian, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang merancang sejumlah program strategis yang bertujuan untuk memberikan dukungan maksimal kepada para pelaku pertanian. Program-program tersebut mencakup penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, pengelolaan prasarana pertanian, dan penyuluhan pertanian. Setiap program kerja yang dibuat oleh pemerintah tidak boleh membebani masyarakat. Idealnya, setiap program harus dirancang dengan hati-hati agar dapat memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan beban finansial atau administratif yang berlebihan pada warga. Perlu adanya keseimbangan yang tepat antara tujuan pembangunan dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat yang terlibat. Evaluasi yang cermat terhadap dampak program, baik secara finansial maupun psikologis, menjadi krusial untuk diperhatikan dan dapat memastikan bahwa kebijakan pemerintah tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pemerintah perlu secara terus-menerus mempertimbangkan aspek kesejahteraan masyarakat dalam perumusan dan pelaksanaan setiap program kerja, menjadikan partisipasi aktif dan dampak positif sebagai indikator utama kesuksesan sebuah inisiatif.

Program kerja yang akan dibuat dan direalisasikan kepada rakyat harus memperhitungkan cost atau beban dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dalam ketiga program kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan, khususnya pada sektor pertanian, diklaim bahwa tidak ada beban atau biaya yang dapat merugikan masyarakat. Klaim ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan di Desa Penawangan, Kabupaten Pringapus, Kecamatan Semarang. Narasumber dalam wawancara ini adalah Kades Desa Penawangan, Pak Sulistyono dan anggota kelompok tani, Pak Suratno. Untuk memastikan keberlanjutan program dan

memahami dampaknya secara holistik. Wawancara dengan narasumber merupakan langkah awal yang baik, informasi yang dihasilkan perlu dibandingkan dengan data konkret terkait partisipasi masyarakat dan dampak riil yang telah dicapai.

Adapun klaim bahwa tidak ada beban atau biaya yang merugikan masyarakat perlu ditinjau ulang dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk potensi dampak jangka panjang dan keseimbangan antara manfaat dan risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, penilaian yang lebih teliti dan independen perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap program yang diimplementasikan benar-benar berkontribusi positif tanpa menimbulkan beban yang tidak terduga bagi masyarakat. Hasil pembuktian dari program kerja pemerintah dinas pertanian, perikanan, dan pangan tersebut khususnya pada sektor pertanian berjalan dengan baik diuraikan sebagai berikut :

#### **Program Penyuluhan Pertanian**

Dalam upaya mendukung pertumbuhan sektor pertanian, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang meluncurkan Program Penyuluhan Pertanian sebagai solusi holistik untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para petani. Program ini dirancang untuk memberikan informasi terkini seputar praktik pertanian terbaik, penggunaan teknologi modern, dan aspek-aspek kebijakan terkait pertanian. Biaya program mencakup pengembangan materi penyuluhan yang berkualitas tinggi, pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang melibatkan petani secara langsung, serta honorarium bagi pembicara dan narasumber ahli. Melalui program ini, para petani tidak hanya diberikan pengetahuan tentang inovasi-inovasi terbaru dalam pertanian, tetapi juga diberdayakan untuk mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Keberhasilan penyuluhan dapat terverifikasi apabila terjadi transformasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap subjek, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan bagi target penyuluhan tersebut. Keberhasilan program diukur melalui partisipasi aktif petani dalam kegiatan penyuluhan dan peningkatan kinerja pertanian yang berkelanjutan. Program Penyuluhan Pertanian bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam praktik pertanian, mendukung ketahanan pangan, dan memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diterima para petani dapat diimplementasikan dengan efektif dalam aktivitas pertanian sehari-hari. Beban *Learning* melalui program ini sudah dituntaskan sehingga para petani juga tahu ada program-program kerja lain dibuat oleh dinas yang dapat mempermudah kehidupan pertanian. Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan telah konsisten dalam melaksanakan program sosialisasi, memberikan pemahaman mendalam kepada para petani mengenai inovasi terkini dalam sektor pertanian. Melalui upaya sosialisasi yang teratur, para petani tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam praktik pertanian mereka.

#### **Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian**

Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang mengemban misi penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian melalui Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian. Salah satu langkah konkret yang diambil dalam program ini adalah pemberian hibah pupuk, memberikan para petani akses mudah dan terjangkau ke input vital yang diperlukan untuk

meningkatkan kesuburan tanah dan hasil panen. Selain itu, melalui inisiatif yang sama, Dinas juga memberikan bantuan alat mesin pertanian (alsintan) kepada para petani. Pemberian alat mesin ini bukan hanya sebuah bantuan materi, melainkan investasi dalam modernisasi pertanian, memungkinkan petani untuk mengadopsi teknologi terkini yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung kelangsungan hidup para petani, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan ekosistem pertanian yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan visi Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi kemajuan dan kesejahteraan para pelaku utama sektor pertanian di Kabupaten Semarang. Untuk mendapatkan hibah pupuk petani tidak di sulitkan untuk mendapatkannya karena cukup dengan kelompok tani mengajukan permintaan kepada dinas. Maka, beban compliance tidak terdapat dalam program ini, mengingat pemberian hibah pupuk dan alat mesin pertanian ini dirancang dengan pendekatan yang meminimalkan birokrasi yang membebani para petani. Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang telah merancang program ini dengan fokus pada pendekatan yang sederhana dan efektif, sehingga para petani dapat dengan mudah mengakses manfaatnya tanpa terhambat oleh prosedur yang rumit. Langkah ini tidak hanya mencerminkan komitmen Dinas untuk mendukung kemajuan pertanian secara langsung, tetapi juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya mempermudah akses para petani ke sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, program ini bukan hanya menjadi solusi materi, tetapi juga representasi dari semangat pemberdayaan dan kemudahan bagi para pelaku utama sektor pertanian di Kabupaten Semarang. Keputusan untuk tidak memberikan label atau cap khusus kepada penerima hibah adalah langkah strategis guna menghindari diskriminasi atau persepsi negatif yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis para petani. Melalui pendekatan ini, program tidak hanya bertujuan memberikan bantuan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan inklusif yang memberdayakan tanpa membedakan status atau identitas penerima. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi solusi untuk perkembangan pertanian, tetapi juga melibatkan dimensi sosial yang mengedepankan rasa hormat dan keadilan bagi seluruh komunitas pertanian di Kabupaten Semarang.

#### **Program Penyediaan dan Pengelolaan Prasarana Pertanian**

Program Penyediaan dan Pengelolaan Prasarana Pertanian melalui penyediaan jalan usaha tani tidak hanya berperan sebagai infrastruktur fisik yang menghubungkan lokasi pertanian, tetapi juga menciptakan peluang pembelajaran, mengurangi beban compliance, dan mengelola beban psikologis bagi para petani. Pemberian jalan usaha tani sebagai langkah konkrit Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang menciptakan kesempatan belajar bagi para petani dalam hal logistik dan distribusi hasil pertanian. Fasilitas akses ini memungkinkan mereka untuk memahami dan mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen transportasi pertanian, menghasilkan efisiensi yang berdampak langsung pada cost learning dan meningkatkan produktivitas

Selain itu, dalam konteks compliance, pengelolaan prasarana pertanian ini didesain untuk mengurangi beban administratif dan birokratis yang mungkin timbul dalam proses pengangkutan hasil pertanian. Dengan adanya jalan usaha tani yang memadai, petani dapat menghindari tantangan terkait perizinan dan

regulasi yang mungkin menghambat kelancaran aktivitas pertanian mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan prasarana fisik, tetapi juga merancang solusi yang meminimalkan beban compliance.

Tak kalah penting, keberadaan jalan usaha tani dapat memberikan dampak positif pada beban psikologis para petani. Dengan memastikan aksesibilitas yang lebih baik, para petani dapat merasakan kemudahan dalam menjalankan aktivitas pertanian mereka, mengurangi stres dan kekhawatiran terkait transportasi hasil pertanian. Program ini, dengan demikian, bukan hanya merupakan investasi pada infrastruktur fisik, tetapi juga merupakan langkah cerdas untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis para petani, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan membuka pintu menuju pertanian yang berdaya saing di Kabupaten Semarang.

Melalui pemahaman mendalam terhadap biaya dan beban ini, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang membuktikan komitmen mereka untuk menciptakan program-program yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhitungkan *cost learning*, *compliance*, dan *psychological* bagi para pelaku pertanian.

Pertama, dalam hal *cost learning*, pemahaman yang mendalam terhadap biaya dan beban program memungkinkan Dinas untuk merancang inisiatif-inisiatif pembelajaran yang efektif bagi para petani. Dengan menerapkan praktik-praktik pertanian terbaik dan memahami dampak teknologi modern, para petani dapat memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan lebih cerdas, yang pada gilirannya dapat mengurangi *cost learning* mereka.

Kedua, dalam aspek *compliance*, pemahaman yang mendalam tentang beban administratif dan birokratis memungkinkan Dinas untuk merancang program dengan pendekatan yang mengurangi hambatan-hambatan terkait perizinan dan regulasi. Dengan memfasilitasi proses administratif yang lebih efisien, program-program ini membantu para petani menghindari beban *Compliance* yang berlebihan, menjadikan mereka lebih fokus pada aktivitas pertanian inti.

Ketiga, dalam konteks *Psychological*, pemahaman terhadap beban psikologis para petani memungkinkan Dinas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi. Program-program ini, termasuk penyediaan prasarana pertanian, memberikan rasa keamanan dan kemudahan akses, mengurangi stres dan kekhawatiran para petani, serta membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan pertanian.

Dengan demikian, pemahaman komprehensif terhadap biaya dan beban ini bukan hanya menjadi landasan perencanaan yang efisien, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing di Kabupaten Semarang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam ekonomi nasional, memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto, pendapatan ekspor, dan penyerapan tenaga kerja. Pertanian dianggap sebagai tulang punggung

perekonomian, dan negara memprioritaskan sektor ini untuk memastikan ketahanan pangan dan pembangunan manusia. Dalam konteks Kabupaten Semarang, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan memiliki peran krusial dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi pertanian yang berkelanjutan. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan produktivitas pertanian melalui berbagai program, termasuk penyediaan sarana pertanian, manajemen prasarana, dan penyuluhan. Langkah-langkah ini diambil untuk mendukung petani agar lebih produktif, berkembang, dan sejahtera. Ketika merancang program, pemerintah harus memastikan bahwa setiap inisiatif tidak memberikan beban finansial atau administratif yang berlebihan pada masyarakat. Evaluasi yang cermat terhadap dampak program, baik secara finansial maupun psikologis, menjadi krusial. Dalam hal ini, partisipasi aktif dan dampak positif harus menjadi indikator utama kesuksesan program. Meskipun klaim bahwa tidak ada beban atau biaya yang merugikan masyarakat disampaikan, perlu dilakukan tinjauan ulang dengan mempertimbangkan potensi dampak jangka panjang dan keseimbangan antara manfaat dan risiko. Penilaian yang lebih teliti dan independen diperlukan untuk memastikan bahwa setiap program yang diimplementasikan benar-benar berkontribusi positif tanpa menimbulkan beban yang tidak terduga bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang hati-hati dan holistik, pemerintah dapat memastikan bahwa program-programnya tidak hanya berhasil secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiansah, W., Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2019). Resolusi Konflik Agraria di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1(1), 1-10.
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(3), 1104-1116.
- Bukhtiarova, A., Hayriyan, A., Chentsov, V., & Sokol, S. (2019). Modeling the impact assessment of agricultural sector on economic development as a basis for the country's investment potential. *Investment Management & Financial Innovations*, 16(3), 229.
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28-37.
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan petani dengan efektivitas pelaksanaan program kartu tani di Kabupaten Semarang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(2), 88-98.
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11-21.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

- Osly, P. J., Ihsani, I., Araswati, F., Ririhena, R. E., & Putri, A. (2020). Analysis of Agricultural Growth Using LQ And Shiftshare Methods (Case Study: Manokwari Regency, Indonesia). *Jurnal Infrastruktur*, 6(1), 53-58.
- Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.